



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Bukan Salah Laba-Laba



Penulis: Erawati Heru Wardhani
Ilustrator: Firdaus Husaini

**BACAAN UNTUK
JENJANG PAUD**

100



7



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Bukan Salah Laba-Laba



Bukan Salah Laba-Laba

Penulis : Erawati Heru Wardhani

Ilustrator : Firdaus Husaini

Penyunting: Anita Astriawati Ningrum

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang PAUD. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 WAR b	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Wardhani, Erawati Heru Bukan Salah Laba-Laba/Erawati Heru Wardhani; Anita Astriawati Ningrum (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 vi; 20 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-747-2 1. DONGENG-INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
---	---



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Halo, Adik-Adik!

Kenalkan teman baru kalian, Naya! Ia sama seperti kalian, masih sekolah di taman kanak-kanak.

Oh ya, Naya sudah punya kamar sendiri, loh! Kamar mungil tempat Naya bermain, belajar, dan beristirahat.

Suatu hari saat Naya mengambil pensil yang jatuh ke kolong tempat tidur, tangan Naya terkena benda yang mirip benang. Warnanya hitam. Hiii! Naya kaget dan merasa geli.

Belum hilang kagetnya tiba-tiba ada binatang mungil muncul dari bawah tempat tidur.

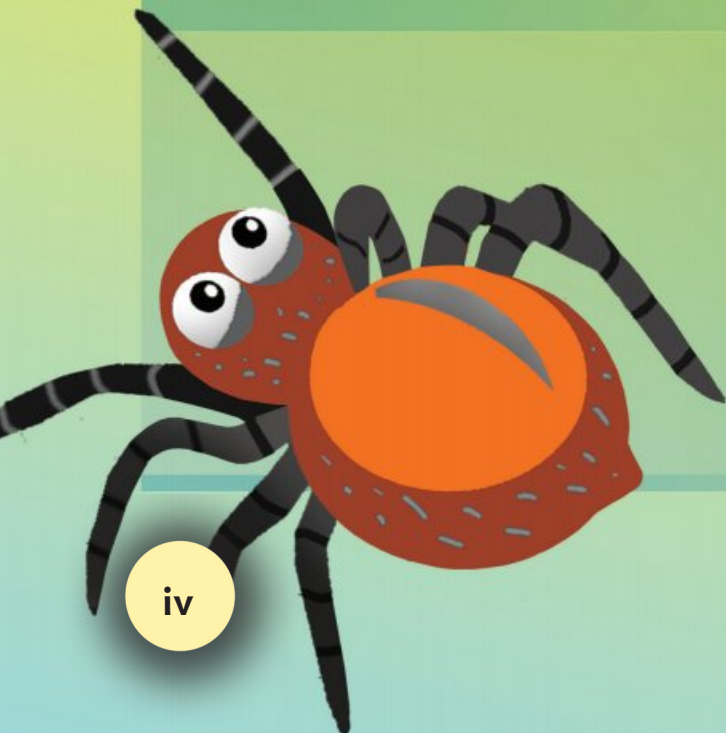
Kata Bunda, binatang itu bernama laba-laba. Laba-laba berada di kamar karena kolong tempat tidurnya kotor, jarang disapu.

Setelah kamarnya disapu hingga bersih, selain menjadi nyaman, Naya juga menemukan buku cerita dan jepit rambut kesayangannya yang selama ini hilang.

Semoga Adik-Adik bisa belajar dari pengalaman Naya. Adik-Adik juga harus bertanggung jawab dan peduli terhadap kebersihan lingkungan yang paling dekat, yaitu kamar tidur.

Serang, Mei 2019

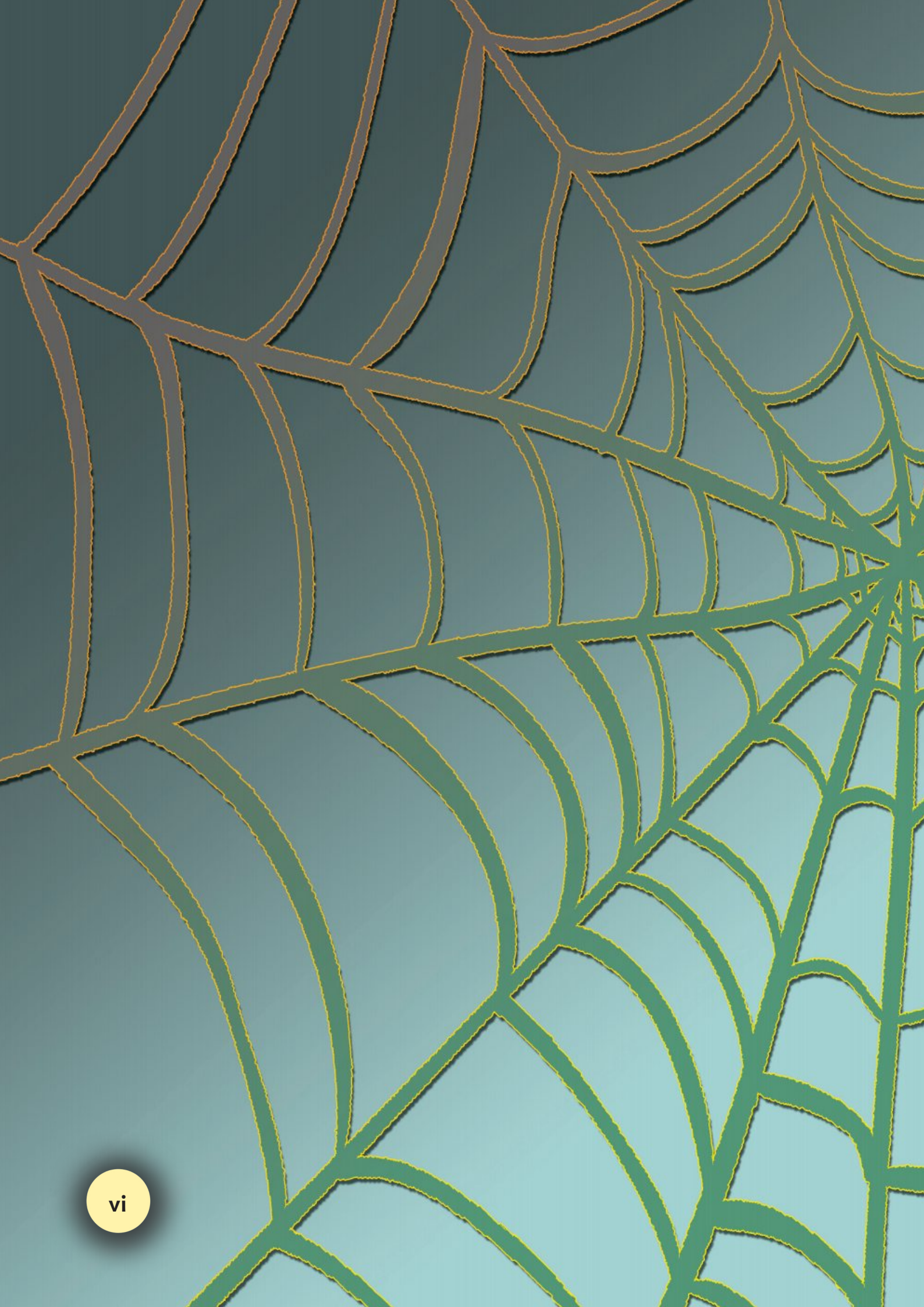
Erawati Heru Wardhani



BUKAN SALAH LABA-LABA

Penulis: Erawati Heru Wardhani
Ilustrator: Firdaus Husaini









Wah, pensilku mana, ya?
Oh, itu dia!







Hiii, apa ini?
Tanganku jadi kotor.





Huaaa!
Bunda, ada binatang!





Oh, itu namanya laba-laba.
Tidak menggigit, kok.



Kalau ini apa, Bunda?

Itu rumah laba-laba.





Mengapa laba-laba masuk ke kamar Naya, Bunda?

Karena laba-laba suka tempat yang kotor.





Coba Naya sapu kolongnya.

Baik, Bunda!





Wah, ada jepit rambut Naya, Bunda!
Hore! Buku cerita Naya juga ketemu!





Senangnya!
Kamar Naya jadi bersih.
Jepit rambut dan buku cerita Naya
juga ketemu.



Biodata



Penulis

Erawati Heru Wardhani, alumni Sastra Perancis UNPAD. Saat ini tengah kuliah lagi di PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Tangerang. Penulis, penerjemah lepas, dan Kepala Sekolah Kelompok Bermain Bintari. Nominator Buku Islami Terbaik Kategori Fiksi Anak, Islamic Book Award 2014; Juara I Lomba Penulisan Buku Bacaan Anak SD, Kemdikbud 2018; Juara I Lomba Penulisan Cerita Rakyat untuk Jenjang Membaca Lancar, Kantor Bahasa Banten 2019; Penulis Terpilih Seleksi Penulis Bacaan Literasi Baca-Tulis, GLN 2019.



Ilustrator

Firdaus Husaini yang berlatar pendidikan animasi ini pernah bekerja sebagai animator untuk produksi film kartun. Pernah menjadi ilustrator di Penerbit Tira Pustaka (1983—1990) kemudian bekerja untuk Majalah Mombi, Kompas Gramedia (1996—2014). Saat ini bekerja sebagai ilustrator lepas.



Penyunting

Anita Astriawati Ningrum lahir di Cirebon, 23 Mei 1984. Setelah lulus sebagai sarjana humaniora dari Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) Universitas Indonesia pada tahun 2006, ia sempat berkecimpung di dunia pendidikan sebagai pengajar Bahasa Indonesia di beberapa bimbingan belajar dan dosen mata kuliah Bahasa Indonesia di Sekolah Tinggi Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Sejak tahun 2009, ia bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai pengkaji kebahasaan dan kesastraan serta terlibat dalam berbagai penelitian bidang kesastraan. Pada tahun 2018, ia meraih gelar magister humaniora dari peminatan kajian tradisi lisan Departemen Susastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) Universitas Indonesia. Ia dapat dihubungi melalui posel anita.astriawatiningrum@gmail.com.



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Saat mengambil pensil yang jatuh ke kolong tempat tidur, tangan Naya tidak sengaja terkena sesuatu yang mirip benang.

Benang itu berwarna hitam.

Hiii!

Naya kaget dan geli karena tangannya menjadi kotor. Belum hilang kagetnya, tiba-tiba ada seekor binatang mungil yang merayap di dekatnya.

Naya takut.

Tetapi kata Bunda, binatang itu tidak berbahaya. Bunda bilang, binatang itu masuk ke kamar Naya karena kolong tempat tidurnya kotor.

Wah, binatang apakah itu?

Lalu, benda apa yang ditemukan Naya saat dia membersihkan kolong tempat tidurnya?

Yuk, kita baca saja buku ini!

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

